



Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Sarana Partisipasi Mahasiswa KKN Dalam Pembelajaran Di MI

Muhammad Kent Valendo¹, Amalia Kartika², Anti Uswatun Khasanah³, Indarwati⁴, Viola Exsa Pradhesta⁵, Zidna Faizahtur Rohmah⁶, Ulfatun Ni'mah Ardia Pramesti⁷, Ganang Adi Susilo⁸, Galuh Dwi Anugrahany⁹, Augusta Nurhiqma Sandriana Putri¹⁰, Serafica Btari Christiyani Kusumaningrum¹¹

Universitas Tidar

kent.valendo@students.untidar.ac.id, amalia.kartika@students.untidar.ac.id, anti.uswatun.khasanah@students.untidar.ac.id, indarwati@students.untidar.ac.id, viola.exsa.pradhesta@students.untidar.ac.id, zidna.faizahtur.rohmah@students.untidar.ac.id, ulfatun.nimah.ardia.pramesti@students.untidar.ac.id, ganang.adi.susilo@students.untidar.ac.id, galuh.dwi.anugrahany@students.untidar.ac.id, augista.nurhiqma.sandriana.putri@students.untidar.ac.id, seraficabtarick@untidar.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif di masyarakat dan menerapkan pengetahuan yang didapat selama di perguruan tinggi, dengan harapan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Partisipasi merupakan keikutsertaan secara mandiri, inisiatif, aktif di berbagai kegiatan dan juga situasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi mahasiswa KKN bagi masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif di MI Muhammadiyah Progowati. Melalui model pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik untuk memahami materi sekaligus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa model yang digunakan ialah NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Teams Game Tournament*), PBL (*Problem Based Learning*), PjBL (*Project Based Learning*). Melalui pengenalan model pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi dan menjadi masukan bagi tenaga pendidik untuk menerapkan inovasi model pembelajaran.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Model Pembelajaran, Partisipasi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Pasal 12 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran di Indonesia harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis, dan dalam suasana yang bermakna bagi peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik dan terbaru diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut. Saat ini, strategi pembelajaran kreatif dan inovatif sudah banyak diterapkan dan diajarkan pada dunia pendidikan, khususnya pada mahasiswa pendidikan yang berperan penting dalam pembangunan pendidikan untuk Indonesia yang lebih maju. Tantangannya ialah masih banyak pendidik yang menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana lebih difokuskan pada pencapaian target materi sesuai kurikulum dan menggunakan konsep hafalan bukan pemahaman. Fenomena tersebut masih banyak ditemukan di sekolah negeri maupun swasta terutama di daerah tertinggal. Selain itu masih banyak pendidik menggunakan metode lama dalam menyampaikan materinya, masih banyak guru yang menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik tidak aktif dalam kelas karena hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu sekolah yang masih menggunakan metode ini ialah MI Muhammadiyah Progowati, Kecamatan Mungkid dimana menjadi lokasi KKN mahasiswa Universitas Tidar.

Salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan tinggi ialah adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja serta belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Umar dkk, 2021). Dalam kegiatan KKN ini, mahasiswa mempraktekkan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan untuk diterapkan di masyarakat dengan harapan dapat membawa perubahan dan membantu membangun perkembangan bangsa. Mahasiswa dapat terlibat dalam pembangunan fisik dan nonfisik yang beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang amat dibutuhkan, khususnya dalam hal pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang perlu perhatian lebih (Susiwati dkk, 2022). Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara terpadu dalam KKN hendaknya menjadi acuan bagi mahasiswa dalam merencanakan dan menentukan program apa saja

yang akan dilaksanakan dalam KKN, dimana mencakup tiga aspek yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma tersebut senantiasa menjadi acuan.

Kegiatan KKN Universitas Tidar diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ini kembali mengusung tema Penanganan Anak Tidak Sekolah (PATS). Berdasarkan tema dan program kerja tersebut, mahasiswa KKN Desa Progowati Kecamatan Mungkid melaksanakan program kerja *Educare* di MI Muhammadiyah Progowati. Melalui program *Educare* ini mahasiswa memperkenalkan beberapa model pembelajaran kooperatif, diantaranya NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Teams Game Tournament*), PBL (*Problem Based Learning*), PjBL (*Project Based Learning*). Peserta didik di tingkat dasar masih dalam pengembangan kognitif tahap konkret operasional, dimana membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang mahasiswa KKN terapkan selama menjalankan program kerja *Educare* ini, ditujukan untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran kooperatif ini dapat mengubah peran guru menjadi pengelola yang mengatur kelompok-kelompok kecil dalam kelas dan tidak hanya berpusat pada guru.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program *Educare* ini selain untuk mendukung program kerja wajib PATS, juga sebagai dukungan dan masukan bagi peserta didik juga pendidik untuk menerapkan model pembelajaran terbaru. Adapun pelaksanaan program kerja *Educare* ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan setelah melakukan observasi dan koordinasi dengan pendidik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan *Educare* Tidar di MI Muhammadiyah Progowati merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana metode yang digunakan adalah menggunakan metode partisipasi. Mahasiswa KKN Universitas Tidar terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggantikan peran guru sebagai fasilitator dalam kelas. Sehingga, seluruh kegiatan yang ada dalam kelas sudah direncanakan dan di kontrol langsung oleh mahasiswa berdasarkan persetujuan oleh wali kelas dari tiap kelas yang diajar. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan selama dua hari menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif yang sudah disiapkan oleh mahasiswa.

Melalui model pembelajaran kooperatif ini, penelitian pengabdian masyarakat ini disusun dengan pendekatan kualitatif, atau teknik yang menghasilkan informasi deskriptif tentang kata-kata lisan dan tulisan orang serta perilaku yang mereka amati dan bersifat eksplorasi serta penemuan (Murdiyanto, 2020). Hasil dari kegiatan *Educare* ini disajikan dari sudut pandang partisipan dan deskripsi mendalam melalui pengalaman subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas 1

Kegiatan mengajar di MI Muhammadiyah Progowati dilakukan selama 2 hari pada tanggal 23 sampai dengan 24 Juli 2024 dengan subjek kelas 1, 2, 4, dan 5. Sebelum dilakukannya pembelajaran, diperlukan perizinan dan koordinasi dengan kepala sekolah mengenai jadwal pelajaran dan materi yang akan digunakan. Penyusunan modul ajar dan bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di hari pertama dilakukan di kelas 1 dan kelas 2 dengan waktu yang bersamaan yaitu pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB. Jam 07.00 MI Muhammadiyah Progowati selalu mengadakan apel pagi yang berisi pembacaan asmaul husna dengan artinya, doa sholat dhuha, dan surah pendek. Setelah apel pagi, barulah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan di kelas 1 yaitu NHT (*Numbered Head Together*) dengan materi bahasa Indonesia. BAB yang dibahas adalah "Suara apa itu?" yang memuat materi melafalkan huruf, menulis nama, membaca kartu kata, dan mencari kata benda. Materi pembelajaran untuk kelas 1 cukup sedikit karena masih fase peralihan dari TK ke SD. Awal dari pembelajaran adalah perkenalan oleh tim KKN Desa Progowati lalu bergantian dengan peserta didik memperkenalkan nama, hobi, dan cita cita. Setelah perkenalan, peserta didik diberikan penanda kepala yang digunakan sebagai tanda pengenalan dan pembagi kelompok. Kelompok terdiri dari kelompok sapi, kucing, dan harimau. Tiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda - beda.



Gambar 1. Proses pembelajaran di kelas

NHT dimulai dengan pembagian kelas menjadi 3 kelompok. Tiap ketua kelompok yang terdiri dari 1 orang dari tim KKN Universitas Tidar mengambil satu kartu kata. Kartu kata adalah kartu yang berisikan nama hewan yang berbeda dari huruf A sampai Z. Setelah ketua mengambil kartu, mereka kembali berdiskusi ke kelompok awal untuk mencari 3 kata benda yang berawalan dengan huruf yang sama dengan kartu yang diperoleh. Setelah itu, guru memanggil salah satu nomor, lalu peserta didik dengan nomor yang dipanggil maju satu-persatu ke depan lalu menyebutkan 3 kata benda yang sudah didiskusikan. Setelah masing-masing kelompok maju, ketua kelompok mengambil kartu kata lagi dan proses diskusi berlangsung sampai semua nomor terpanggil. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan penutup serta pemberian apresiasi. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, walaupun NHT dilaksanakan di kelas rendah tetapi mereka paham aturan dalam permainan kartu kata dan paham mekanisme pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 2. Dokumentasi setelah pembelajaran dilaksanakan

Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas 2 MI Muhammadiyah Progowati berlangsung pada tanggal 23 Juli 2024. Kegiatan belajar mengajar di kelas 2 berlangsung bersamaan dengan kelas 1. Pembelajaran di kelas 2 dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*). Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika dengan sub bab mengenal jam. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan pertanyaan pemantik. Proyek yang akan dibuat yaitu membuat jam analog dengan menggunakan kertas dan lem. Sebelum siswa mengerjakan proyek, diperlukan penjelasan lebih detail terkait proyek yang akan dibuat. Perencanaan dilakukan dengan peserta didik untuk menyepakati proyek yang akan dibuat, hal yang dipersiapkan, dan waktu pengumpulan. Di sela-sela pembelajaran, diperlukan ice breaking agar peserta didik tidak bosan dan dapat lebih semangat dalam melanjutkan proyek yang diberikan oleh kakak KKN.

Tugas peserta didik adalah membuat jam dengan jarum pendek dan panjang yang sudah diberikan. Waktu yang harus dibuat diberikan oleh kakak KKN secara random. Tugas bersifat kelompok, setelah jam jadi dan dikumpulkan, tiap kelompok harus mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Setelah presentasi, siswa diberikan soal oleh kakak KKN kemudian maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal tersebut.



Gambar 3. Hasil PjBL siswa di kelas 2

Pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan terkait materi apa saja yang sudah dipelajari serta pemberian apresiasi terhadap siswa yang mau maju ke depan. Respon siswa sangat positif, mereka dapat mengerjakan penugasan berupa proyek yang diberikan oleh kakak KKN dan mampu mempresentasikannya di depan kelas.

Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas 4

Kegiatan belajar mengajar di kelas 4 dilaksanakan di hari berikutnya. Penggunaan inovasi pembelajaran di kelas 4 dan 5 dilakukan secara bersamaan dengan jam yang sama yaitu 07.30 sampai dengan 09.30. Seperti kegiatan di MI Muhammadiyah Progowati pada umumnya, di pagi hari dilaksanakan apel terlebih dahulu dengan kegiatan pembacaan asmaul husna beserta dengan artinya, doa sholat dhuha, dan surah pendek. Lalu setelah apel biasanya siswa bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru secara bergantian.



Gambar 4. Kegiatan apel pagi rutin

Setelah pelaksanaan apel, siswa masuk ke dalam kelas masing - masing dan kegiatan belajar mengajar siap dimulai. Model pembelajaran yang digunakan yaitu TGT atau *Team Games Tournament*. Mekanisme pembelajaran TGT adalah pemberian apersepsi, pembentukan kelompok, inti pembelajaran yaitu game, dan penutup. Mata pelajaran yang diajarkan pada kelas 4 adalah IPAS dengan sub materi Pancasila beserta maknanya. Pembelajaran diawali dengan perkenalan oleh anggota KKN Progowati, lalu bergantian perkenalan oleh peserta didik dengan menyebutkan nama, hobi, dan cita-cita. Setelah itu dilaksanakan pemberian apersepsi pada peserta didik berupa video animasi dari youtube yang berisikan tentang sila-sila Pancasila, simbol beserta maknanya. Setelah peserta didik menonton dan memahami isi video, diberikan pertanyaan terkait urutan sila Pancasila dan simbol pada tiap sila Pancasila. Siswa ternyata mudah memahami isi video dan dapat menjelaskan kembali isi video yang sudah ditonton.



Gambar 5. Proses kegiatan belajar mengajar

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan TGT atau *Team Games Tournament*. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dengan anggota 3 sampai 4 anak. Setelah itu dijelaskan mekanisme permainan yang akan dilakukan yaitu menyusun *puzzle* burung Garuda lalu menuliskan makna dari masing - masing sila Pancasila. Setelah *puzzle* diberikan, siswa terlihat sangat semangat dan kompetitif dalam mengerjakan game yang diberikan. Setelah mereka selesai, masing - masing kelompok mengumpulkan tugas mereka dan melakukan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan mengapa mereka memaknai sila - sila Pancasila dengan makna tersebut. Setelah semua kelompok selesai presentasi, pemenang *game* akan ditentukan. Kelompok dengan jawaban paling benar dan mengumpulkan paling awal akan menjadi pemenangnya.



Gambar 6. Dokumentasi pemenang

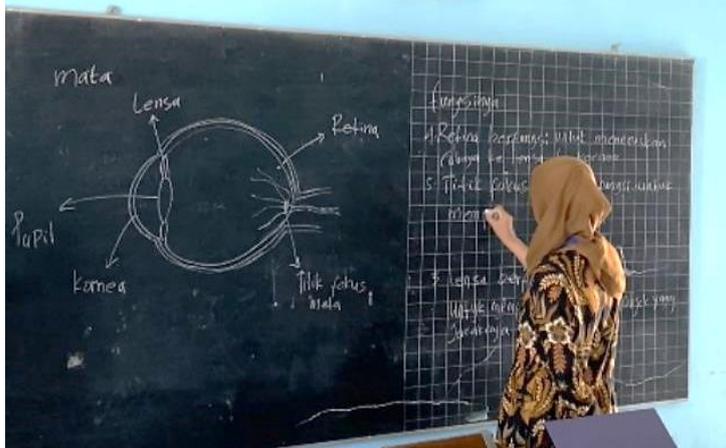
Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan apresiasi dan penarikan kesimpulan bersama dengan peserta didik. Siswa cenderung mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi karena masing - masing kelompok ingin memenangkan game dan mendapatkan hadiah. Sayangnya mereka terkadang kurang teliti sehingga banyak jawaban yang masih kurang tepat.



Gambar 7. Dokumentasi bersama kelas 5

Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas 5

Pada hari yang sama yaitu Rabu, 24 Juli 2024 kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di kelas 5 MI Muhammadiyah Progowati. Seperti hari-hari biasanya MI Muhammadiyah Progowati selalu melakukan pembiasaan positif pagi hari yang dilakukan di halaman sekolah. Setelahnya dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelas masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan di kelas 5 yaitu model *Problem Based Learning*. Tahap model PBL meliputi orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk beberapa kelompok kecil, guru membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil, dan pada tahap terakhir menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) dengan sub materi sifat-sifat cahaya.



Gambar 8. Proses pembelajaran dalam kelas

Pembelajaran diawali dengan perkenalan oleh anggota KKN Progowati, lalu bergantian perkenalan oleh peserta didik dengan menyebutkan nama, hobi, dan cita-cita. Setelah itu dilaksanakan pemberian motivasi pada peserta didik berupa pertanyaan pemantik dan fenomena alam yang ditayangkan pada bahan tayang. Dilanjutkan dengan pembagian kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 anak. Dengan LKPD yang telah dibagikan untuk tiap kelompok, peserta didik melakukan percobaan kecil menggunakan alat dan bahan sederhana untuk mengamati dan membuktikan sifat-sifat cahaya. Masing-masing kelompok mengisi dan melakukan kegiatan sesuai LKPD yang telah diberikan. Setelah semua kelompok selesai mengisi setiap kegiatan yang terdapat pada LKPD, masing-masing kelompok melakukan presentasi mengenai hasil percobaan sifat-sifat cahaya di depan kelas. Kegiatan percobaan juga diperagakan di depan kelas dan mereka sangat antusias mencoba berbagai kegiatan percobaan yang disediakan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan apresiasi dan penarikan kesimpulan bersama dengan peserta didik. Sayangnya ada beberapa siswa yang kurang paham sehingga percobaan harus dilakukan beberapa kali.

Analisis Model Dan Media Pembelajaran Yang Digunakan

a. Model Pembelajaran

Inovasi pembelajaran yang digunakan dalam program kerja *Educare Tidar* adalah NHT (*Numbered Head Together*), PjBL (*Project Based Learning*), TGT (*Team Games Tournament*), dan PBL (*Problem Based Learning*). NHT atau *Numbered Head Together* digunakan di kelas 1 karena mereka masih dalam masa peralihan dari TK ke SD maka mereka memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis kerjasama tim. Kerja sama tim perlu diterapkan sedari dini agar mereka dapat saling membantu satu sama lain dan tidak hanya bergantung pada salah satu orang. Model pembelajaran selanjutnya yang digunakan yaitu PjBl atau *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini mengedepankan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Model yang ketiga yaitu TGT atau *Team Games Tournament*. TGT adalah model pembelajaran dengan menerapkan game dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik berlomba-lomba menjadi pemenang dari games tersebut. TGT dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta menumbuhkan jiwa kompetitif. Model yang terakhir yaitu PBL atau *Problem Based Learning*. PBL berdasarkan permasalahan yang diangkat kemudian tugas peserta didik adalah mencari jalan keluar dari permasalahan yang diberikan.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah PPT, Kartu kata, dan Video. PPT atau Powerpoint digunakan untuk memaparkan materi dalam pembelajaran. PPT digunakan sebagai media di kelas 1 dan 2. Selanjutnya Kartu kata yang berisikan nama hewan dari huruf A sampai Z. Kartu kata ini digunakan bersamaan dengan model pembelajaran NHT di kelas 1. Media yang terakhir adalah media video. Media video sangat berperan penting bagi pembelajaran, karena siswa menjadi lebih fokus saat menonton video yang diberikan.

Respon Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mendapat respon yang baik dari siswa maupun guru. Siswa sangat

antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang aktif bertanya dan semangat mengikuti rangkaian pembelajaran. Di sisi lain guru juga memberi umpan balik yang baik. Guru sangat mendukung kegiatan pembelajaran dengan memberi kepercayaan penuh. Guru menunjukkan keterbukaan terhadap metode pembelajaran baru yang dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta termotivasi untuk mempelajari metode pembelajaran yang lebih menarik.

Timbal Balik Yang Diperoleh Oleh Mahasiswa KKN

Kegiatan pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan teori ke praktik langsung dalam kelas. Kami dapat mengembangkan ketrampilan dalam mengelola kelas, termasuk pengaturan waktu dan penanganan perilaku siswa. Ketrampilan komunikasi juga diperlukan dalam pembelajaran langsung. Perilaku siswa yang beragam memberikan kesempatan kepada kami untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas yang sebenarnya. Dalam memilih model yang sesuai harus dibarengi dengan kreativitas dan pemahaman yang baik dari mahasiswa KKN. Dalam hal ini meliputi pemahaman tentang model yang akan digunakan, kurikulum, karakter siswa, sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam mengelola kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar mahasiswa KKN bisa mengukur kemampuannya dalam mengajar dan mengelola kelas secara langsung.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kreatif dan inovatif saat ini sudah banyak diterapkan dan diajarkan pada dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembangunan pendidikan untuk Indonesia yang lebih maju. Sayangnya masih banyak pendidik yang menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional yang difokuskan pada pencapaian target materi sesuai kurikulum dan menggunakan konsep hafalan, bukan pemahaman. Sebagai inovasi pembelajaran, KKN Universitas Tidar Progowati melaksanakan program kerja *Educare* di MI Muhammadiyah Progowati dengan 4 model pembelajaran kooperatif, diantaranya NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Teams Game Tournament*), PBL (*Problem Based Learning*), PjBL (*Project Based Learning*).

Penyusunan modul ajar dan bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memanfaatkan pembelajaran kooperatif, kegiatan pembelajaran ini mendapat respon yang baik dari siswa maupun guru. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat suasana yang baru dalam kelas. Siswa berkesempatan menjadi lebih aktif berbicara dan melatih kemampuan berkomunikasi yang baik. Hal tersebut tentunya dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Progowati untuk kedepannya.

SARAN

Dengan adanya kegiatan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Tidar Desa Progowati, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi sekolah untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif, diantaranya NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Teams Game Tournament*), PBL (*Problem Based Learning*), dan PjBL (*Project Based Learning*) yang mana penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Diharapkan pengajar dapat mengetahui karakteristik siswa untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang mendukung juga dapat dipersiapkan dengan baik. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih mahasiswa KKN ucapkan kepada MI Muhammadiyah Progowati yang sudah memberikan kesempatan untuk mendukung salah satu program kerja KKN yaitu *Educare* Tidar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di MI Muhammadiyah Progowati.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920– 929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan pembuatan modul ajar interaktif bagi guru dengan menggunakan canva (studi kasus: sdn 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201-206.
- Najah, T. S., Indah Pebrianti, Rifaat, H., Kamaliah, U., Irawan, R., Hidayatulloh, R., Sari, W., Gusti Ningsih, W., Yeyen, S. S., Haris Pauzan, M., & Adisty, L. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4193-4200. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1996>.
- Purwati, R., Aris, M., Novitasari, Y. D., & Maulana, H. (2023). Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Kegiatan Mengajar Sekolah Dasar di Desa Sumberagung Kabupaten Nganjuk. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 104-112.
- Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, Khamid, Nur, (2021) Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 39-44.